

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang penyelesaian kredit sangatlah banyak. Peneliti terdahulu dijadikan penulis sebagai pedoman dan bandingan peneliti yang akan dilakukan, berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam membuat Tugas Akhir.

Penelitian sejenis yang dilakukan Siti Nur Janah (2011) membahas tentang “Prosedur Pemberian Kredit di Perum Pegadaian Cabang Krangpandan” metode yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, adapun metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan menganalisis data yang ada secara mendalam.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Linda Lestari (2006) membahas tentang “Perkembangan Produk Investasi Emas untuk meningkatkan minat nasabah (Studi kasus pada produk murabaha Logam Mulia untuk investasi abadi (mulia) di Pegadaian Syariah Cabang Cirebon)” metode yang digunakan ada pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif.yaitu pengamatan, wawancara, atau penalaan dokumen

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2016) membahas tentang “Penyelesaian Wanprestasi Terhadap Kredit Logam Mulia di Pegadaian Cabang Karang Pandan” metode yang digunakan didasari pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan doktrinal (normatif) karena dalam penelitian ini hukum dikonsepskan sebagai norma-norma tertulis yang dibuat dan diundangkan oleh lembaga atau pejabat yang berwenang hukum dipandang sebagai suatu lembaga yang otonom, terlepas dari lembaga-lembaga yang lainnya yang ada dimasyarakat.

Persamaan penelitian jurnal yang dilakukan Siti Nur Janah (2011) dan Linda Lestari (2016) sama dengan penulis yakni sama - sama menggunakan diskriptif kualitatif dan untuk jurnal Sri Wulandari (2016) berbeda dengan penulis dikarenakan metode yang digunakan didasari pada penelitian hukum yakni menggunakan pendekatan doktrinal (normatif).

B. Pengertian Pegadaian

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan lainnya yang sudah lama beroperasi di Indonesia. Lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan pinjaman-pinjaman kepada perseorangan. Sejarah lembaga ini sudah cukup lama sejak zaman kolonial. Pegadaian sangat dibutuhkan oleh rakyat kecil. Kredit atau pinjaman yang diberikan dan didasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan. Tujuan lembaga ini adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan pelepas uang yang dalam pemberian pinjaman mengenakan bunga yang sangat tinggi dan berlipat ganda.

Perusahaan pegadaian bertugas memberi kredit secara hukum gadai dimana masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman diwajibkan menyerahkan harta gerak pada kantor cabang pegadaian disertai pemberian hak untuk melakukan penjualan lelang bila setelah waktu perjanjian kredit habis, nasabah tidak menebus barang tersebut. Hasil lelang di gunakan untuk melunasi pokok pinjaman disertai bunga tambahan dengan biaya lelang, dan sisanya akan di kembalikan kepada nasabah yang memiliki barang semula.

Pegadaian tidak diperkenankan menarik dana dari masyarakat baik berupa giro, deposito, atau bentuk tabungan lainnya. Pegadaian tidak diperkenankan memberikan pinjaman dengan jaminan efek, dokumen pengangkutan, penyimpanan atau dokumen lainnya, Pegadaian tidak diperkenankan untuk menghimpun dana dengan mengeluarkan surat-surat berharga, dan tidak diperkenankan memberikan pinjaman dalam jangka menengah atau panjang. pinjaman yang diberikan berjangka pendek dengan jumlah relatif kecil. Kegiatan penyelenggaraan rumah gadai merupakan monopoli atau hanya boleh dilakukan oleh Negara. pihak swasta dilarang menyelenggarakan. Tujuan ketentuan ini adalah untuk memberantas lintah darat, rentenir atau praktik riba gelap yang memberatkan kehidupan masyarakat kecil.

Adapun pengertian lain tentang pegadaian yang ditemukan oleh para ahli yakni sebagai berikut :

Sigit Triandaru (2000) *Pegadaian merupakan satu – satunya badan usaha di Negara Indonesia yang secara umum resmi memiliki izin dalam*

melaksanakan aktivitas lembaga keuangan yang berupa pembayaran dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai.

Subagyo (1999) Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan kredit kepada nasabah atau masyarakat dengan menggunakan corak khusus yakni dengan hukum gadai.

Susilo (1999) Pegadaian ialah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang memiliki piutang atas barang bergerak .

Adapun tugas utama dari pegadaian ialah memberikan pinjaman kepada masyarakat luas atas dasar hukum gadai, supaya masyarakat tidak lagi dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan yang ilegal dengan cenderung memanfaatkan dana dengan mendesak masyarakat seperti renterir.

Pegadaian ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dan memupuk keuntungan atas dasar peraturan perusahaan.

C. Tugas dan Fungsi Pokok Pegadaian

Berdasarkan pada keputusan direksi perum pegadaian Nomor OPP.2/67/5 tahun 1998 tentang pedoman operasional kantor cabang perum pegadaian menyatakan bawahsannya manager kantor cabang mempunyai tugas pokok yaitu menyalurkan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat yang bertujuan untuk;

1. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai

dan jasa dibidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dan segala jenis pinjaman yang tidak wajar lainnya.

Dengan mengidahkan prinsip-prinsip ekonomi serta terjaminnya keselamatan kekayaan Negara, perusahaan menyelenggarakan usaha sebagai berikut:

1. Penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Penyaluran uang pinjaman berdasarkan jaminan fidusia (kepercayaan) pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa sertifikasi logam mulia dan batu abadi, serta usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perusahaan dengan persetujuan menteri keuangan.

Selain penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai, perusahaan menjalankan usaha jasa gadai syariah (rahn), sejak tanggal 10 januari 2003.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut Manager Kantor Cabang memiliki fungsi – fungsi sebagai berikut :

1. Pemberi Kredit

Manager kantor cabang mempunyaai tugas melaksanakan kegiatan operasional pemberian kredit atas dasar hukum gadai dan melaksanakan usaha-usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan

dengan pihak lainnya atau masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

2. Penaksir Barang Jaminan

Karyawan kantor cabang yang ditugaskan sebagai penaksir barang jaminan, memberikan pelayanan dalam bentuk jasa kepada nasabahnya, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap barang jaminan yang akan di gunakan untuk meminta pinjaman

Hasil penilaian ini kemudian di gunakan untuk menentukan besar kecilnya jumlah pinjaman yang dapat di terimah oleh nasabah pemilik barang jaminan. hasil penilaian dan penentuan besar kecilnya jumlah pinjaman yang dapat di terimah oleh nasabah kemudian di tulis dalam Surat Bukti Kredit (SBK) yang selanjutnya di serahkan kepada nasabah untuk bahan pengambilan uang pinjaman kepada kasir.

3. Kasir

Kasir sebagai petugas yang membayar uang pinjaman kepada nasabah mencatat setiap pembayaran pinjaman serta selanjutnya dilaporkan kepada petugas tata usaha dan akuntansi yang akan digunakan sebagai bahan laporan keuangan.

4. Penjaga Gudang

Penjaga gudang yaitu petugas yang melaksanakan tugas menerima, menyimpan dan memelihara, serta mengeluarkan kembali setiap ada pelunasan barang jaminan gudang.

5. Penyimpan Barang Jaminan Emas

Petugas penyimpan barang jaminan emas yaitu petugas yang melaksanakan tugas menerima, menyimpan, dan memelihara serta mengeluarkan kembali setiap ada pelunasan barang jaminan emas.

6. Petugas

Petugas tata usaha melakukan tugas-tugas penyusunan akuntansi penyaluran laporan keuangan hasil pelaksanaan kegiatan penyaluran kredit.

D. Jenis – Jenis Pegadaian

Adapun jenis – jenis pegadaian yakni pegadaian konvensional dan syariah

1. Pegadaian Konvensional

Susilo (1999) Pegadaian adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Pegadaian suatu badan usaha di Indonesia yang mempunyai ijin secara resmi untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana masyarakat atas dasar hukum gadai.

2. Pegadaian Syariah

Zainuddin (2008) Transaksi hukum gadai dalam ilmu fikih Islam diartikan sebagai rahn yang merupakan suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai jaminan hutang atau tanggungan.

Definisi pegadaian syariah adalah lembaga keuangan dengan yang menganut system gadai yang berlandaskan pada prinsip – prinsip dan nilai keIslaman. (fatwa MUI No 25/DSN-MUI/III/2002)

Perbedaan pegadaian syariah dan konvensional adalah sebagai berikut:

1. Rahn berdasarkan hukum Islam ,sementara pegadaian konvensional hanya berdasarkan atas hukum perdata.
2. Pegadaian syariah dilaksanakan dalam rela hati dengan menolong tanpa mencari keuntungan. sementara itu berbeda dengan pegadaian konvensional selain berprinsip tolong menolong juga mencari keuntungan dengan menarik bunga atau sewa modal.
3. Pegadaian syariah memungut biaya rahn sementara pegadaian konvensional memungut biaya bunga.
4. Hak rahn bisa untuk harga bergerak maupun tidak bergerak sementara hak gadai konvensional hanya untuk harta bergerak saja.

E. Pengertian Kredit

Mahmoedin (2002) Kredit yaitu penyedia uang tau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang yang telah di sepakati setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan, atau pembagian hasil dari keuntungan.

Arti kredit dalam UU.No 7 tahun 1992 (UU Perbankan) adalah : menyatakan bahwa kriteria penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak plain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalannya.

Dalam praktek sehari-hari yang kita sering jumpai pinjaman kredit diartikan sebagai bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun

secara materil,dan sebagai jaminannya,pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat materil maupun non materil.

F. Prinsip-prinsip Kredit

Fahmi dan Hadi (2010) Untuk mendapatkan kredit itu harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan bukan bank, supaya kegiatan pelaksanaan perkreditan berjalan dengan lancar sehat dan layak untuk dibiayai maka dikenal dengan 5c yaitu:

1. *Character* (kepribadian atau watak)

Character yaitu kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan, yang diteliti yaitu sifat-sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup, dan keadaan keluarga dari pemohon.

2. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan dari pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang dilihat dari kredit bank, maksudnya yaitu untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha si pemohon akan mampu untuk melunasi pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati oleh pemohon.

3. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya.

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral yaitu barang-barang yang di serahkan atau di jaminkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang di berikan, barang jaminan di perlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Condition of economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang akan mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Kasmir (2011) Analisis 7P dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadian kita tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian kita dimasa lalu bisa dilihat.

2. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan dari nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh para nasabah

3. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana dari cara nasabah tersebut mengembalikan kredit yang telah diambil.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan mendatang bisa menguntungkan atau tidak menguntungkan.

5. *Party*

Yaitu mengklarifikasi nasabah dalam klarifikasi tertentu atau golongan berdasarkan modal, karakter dan loyalitas.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam memperoleh laba.

7. *Protection*

Untuk menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Adalah harapan bisnis masa depan dari peminjam masa depan adalah bahwa situasi bisnis atau sektor bisnis transaksi bisnis yang dilihat dari pengembangan bisnis peminjam selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun, profitabilitas masa depan (pendapatan / kekuatan laba) Anda dapat belajar dari perkembangan kekuatan keuangan debitur di masa lalu dan masa mendatang.

G. Jenis - jenis Kredit

Perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar :

a. Jenis penggunaan kredit

1. Kredit konsumtif

adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang tidak terpakai.

2. Kredit produktif

Adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha , baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi.

b. Keperluan kredit

1. Kredit produksi / eksploitasi

Kredit yang dibutuhkan perusahaan guna meningkatkan produksi baik secara peningkatan jumlah hasil produksi maupun peningkatan peningkatan hasil kuantitas atau mutu produksi.

2. Kredit perdagangan.

Kredit yang bertujuan untuk dagang dan meningkatkan jumlah produksi barang yang diperdagangkan atau di perlukan bagi industri.

3. Kredit investasi

Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi,yaitu berarti untuk menambah modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan misalnya untuk membangun pabrik, membeli atau mengganti mesin dan sebagainya.

H. Kredit Menurut Cara Pemakaian

1. Kredit rekening koran bebas

Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran yang di berikan kepadanya dan di berikan blangko cheque sama halnya dengan rekening koran pinjaman diisi menurut besar dan kecilnya kredit. Sehingga nasabah bisa melakukan penarikan selama kredit berlangsung.

2. Kredit rekening koran terbatas.

Sistim yang digunakan sebagai batasan untuk nasabah dalam melakukan penarikan uang direkeningnya, seperti pembelian kredit dengan uang giral dan perubahan menjadi uang chartal yang dilakukan secara berangsur.

3. Kredit rekening koran *aflopend*

Penarikan kredit dalam waktu penarikan pertamanya sudah maksimal dan sepenuhnya sudah dipergunakan oleh nasabah.

4. *Revolving credit*

Sistim penarikan kredit sama dengan rekening koran akan tetapi hanya cara pemakaiannya saja yang berbeda.

5. *Term loans*

Dalam system ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tau untuk apa saja.

I. Kredit Menurut Jaminan.

Kredit dibedakan menjadi dua yaitu :

1. *Unsecured Loansn* (kredit tanpa jaminan)

Sering disebut sebagai kredit blangko.

2. *Secured Loans.*

Jenis ini yang sering digunakan oleh bank di Indonesia yang memberikan kredit jaminan berupa tanah, rumah, pabrik, atau mesin pabrik dan juga surat berharga.

J. Jangka Waktu Kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kredit jangka pendek

yakni kredit yang berjangka waktu paling lama hanya satu tahun 12 bulan, sehingga pemakaiannya tidak melebihi satu tahun.

2. Kredit jangka menengah

yaitu kredit yang jangka waktunya berada di tengah maksudnya lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun yaitu hanya satu sampai tiga tahun.

3. kredit jangka panjang

kredit yang jangka waktu lebih dari tiga tahun.

K. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit yakni mencakup arti yang luas.

Fungsi utama yang saling berkaitan dari kredit sebagai berikut :

1. *Profitability* : yakni bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari hasil bunga.
2. *Safety* : yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar terjamin sehingga *profitability* dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti.